

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2018-2022)**

Dwikora Harjo<sup>1\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi  
Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI

**Abstract.**

*Tax Avoidance is a strategic approach implemented by companies to minimize their tax burden while remaining compliant with relevant Tax Regulations. The purpose of this research was to analyze the effect of profitability and firm size on Tax Avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Employing a descriptive quantitative method, the sample is determined using a purposive sampling technique to select a sample of 14 Companies that meet pre-defined criteria. The collected data will be subjected to analysis using IBM SPSS Statistics 25, encompassing Classical Assumption Tests, Multiple Linear Regression Analysis, and Hypothesis Testing. The result of this study indicate that profitability has effect and significant on Tax Avoidance, while firm size has not effect on tax avoidance. And simultaneously profitability and firm size have a significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** Profitability, Firm Size, and Tax Avoidance

*Cronicle of Article: Received (09,12,2023); Revised (18,12,2023); and Published (28,12,2023).*

©2023 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

**Profile and corresponding author:** Harjo, Dwikora adalah Program Studi Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* joni.dwikora@gmail.com

**How to cite this article :** Harjo, Dwikora., 2023 Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022), *Adbispreneur*, 3(6), pp 639-652 Available at: <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JAMBIS/index>.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan yang besar untuk pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan pembangunan yang dilakukan secara terus-menerus yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. kesadaran masyarakat dalam kewajiban membayar pajak akan sangat mempengaruhi pembangunan nasional yang berkesinambungan. Berikut tabel atas penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. Data Penerimaan Pajak**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2018	2020	2021	2022	2022	2022
Target	1.4	1.57	1.19	1.22	1.4	
Realisasi	15,9	2,1	9,98	1,87	17,8	
Presentase	4%	92,	84,4	89,2	100,	115
		%	5%	19%	,6%	

Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/> diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui realisasi penerimaan pajak dari tahun ke tahun tidak pernah mencapai target yang ditetapkan meskipun nilai presentase mengalami peningkatan. Penerimaan pajak di tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, dimana nilai realisasi penerimaan pajak 2020 menjadi yang terendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena itu pemerintah perlu mengoptimalkan penerimaan pajak agar dapat stabil dan meningkat setiap tahunnya. Salah satu langkah strategis dalam mencapai target penerimaan pajak dapat dilihat dari tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak tercatat rasio kepatuhan formal wajib pajak selama tahun 2018 sebesar 71,10% sedangkan tahun 2019 tercatat sebesar 73,06%, dan tahun 2020 rasio kepatuhan formal wajib pajak mencapai 77,63%, serta pada tahun 2021 kepatuhan. Formal wajib pajak meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 84% dan pada tahun 2022 tingkat kepatuhan formal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 83,2%. Pemerintah mengupayakan rasio kepatuhan wajib pajak (WP) sesuai dengan Standar Organisation for Economic Coeperation and Development (OECD) yakni mencapai 85 persen <https://news.ddtc.co.id> . Jika dilihat dari data tersebut, rasio kepatuhan wajib pajak masih belum mencapai target dan masih tidak stabil pada setiap tahunnya. Apabila wajib pajak tidak patuh terhadap peraturan perpajakan, secara tidak langsung akan menumbuhkan upaya penghindaran pajak.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai fiskus dan perusahaan sebagai wajib pajak. Bagi pemerintah pajak merupakan pendapatan yang sangat potensial untuk membiayai penyelenggaraan negara. Sebaliknya, bagi perusahaan pajak dianggap beban karena dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan pastinya ingin memiliki laba yang tinggi pada setiap periodenya, namun semakin tinggi laba maka beban pajak akan meningkat. Sehingga, memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan cara-cara yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Penghindaran pajak legal karena memanfaatkan celah yang ada dalam ketentuan perpajakan.

Penghindaran pajak yang terjadi salah satunya pada perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie yaitu PT Kaltim Prima Coal, PT Bumi Resources Tbk, dan PT Arutmin Indonesia. Ketiga perusahaan ini terindikasi penghindaran pajak senilai Rp 2,176 triliun. Penghindaran pajak yang lainnya yaitu terdapat sebuah laporan yang dikeluarkan oleh Global Witness yang berisikan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia yaitu PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak yang adalah transfer pricing melalui anak usahanya yang di Singapura, Coaltrade Service International. Usaha penghindaran pajak pada perusahaan Adaro disebutkan telah dilakukan sejak tahun 2009 sampai pada tahun 2017. Perusahaan Adaro hanya membayar pajak sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya di bayarkan ke Indonesia. (<https://finance.detik.com>)

Perusahaan pertambangan ini telah berkembang menjadi salah satu sektor strategis unggulan di Indonesia. Namun, karena kurangnya transparansi dalam pengelolaan sektor pertambangan menyebabkan penerimaan negara masih kurang optimal. Kementerian Keuangan mencatat jumlah wajib pajak (WP) yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan SPT-nya dibandingkan yang melapor, tidak menutup kemungkinan banyak perusahaan pertambangan yang melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan hanya membahas serta menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

## LITERATUR REVIUW

### Perpajakan

Menurut Mardiasmo (2019 :29) pajak merupakan “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

### Protabilitas

Menurut Irham Fahmi (2015:141) profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan oleh ukuran laba yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Sedangkan menurut Kasmir (2016:196), menyatakan bahwa profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang secara tidak langsung menentukan ukuran perusahaan dengan cara melihat nilai ekuitas, penjualan, dan total aktiva perusahaan (Dayanara et al., 2019). Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)”. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu

perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.

#### Penghindaran Pajak

Menurut (Suandy, 2016:8) penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak. Menurut (Pohan, 2017) bahwa penghindaran pajak ialah cara yang legal karena dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada pada undang-undang perpajakan untuk meminimalisir jumlah pajak terhutang.

#### Teori Keagenan (agency)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Novriyanti dan Winanda Wahana Warga (2020) teori agensi merupakan hubungan antara principal sebagai pemberi kuasa (pemegang saham) dan agen yang merupakan pihak berwenang (manajer perusahaan), teori ini juga berpendapat pihak agen lebih banyak mempunyai informasi mengenai kondisi actual internal perusahaan dibandingkan dengan pihak principal, hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan kepentingan yang menyebabkan ketidakefesiensi informasi yang didapat.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena datanya berupa numerik dan dianalisis menggunakan statistik untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan pengaruh antar variabel yang diteliti.

### Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus CETR (Cash Efektif Tax Rate), karena CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas untuk mengetahui berapa sebenarnya kas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Adapun rumus CETR sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (X)

#### 1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas diukur dengan ROA (Return On Asset) karena ROA menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dilakukan. ROA (Return On Asset) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## 2. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Asset)}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:296) data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan, pembukuan, dan lainnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu suatu metode atau pendekatan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan cara mengumpulkan data perusahaan saat ini, seperti laporan keuangan.

### Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh penulis untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2018:128). Populasi penelitian ini adalah Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 berjumlah 58 perusahaan.

Dalam Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2018:133). Metode purposive sampling ini digunakan untuk menentukan kriteria dalam pengambilan sampel. Alasan pemilihan purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terdapat 14 perusahaan sampel dari 58 perusahaan populasi perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, uji koefisien determinasi yang diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak.

**Tabel IV.1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas ( $X_1$ )	70	.00	.62	.1583	.15695
Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )	70	15.73	27.93	20.1236	2.15917
Penghindaran Pajak ( $Y$ )	70	.05	.61	.2396	.12692
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Diolah dengan IBM SPSS versi 25, 2023.

Hasil uji statistik deskriptif diperoleh bahwa nilai minimum penghindaran pajak sebesar 00.05 dan nilai maximum sebesar 0.61. Penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata 0.2396 atau 23,96% yang memiliki arti bahwa beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan tindakan penghindaran pajak sebesar 23,96%. Nilai rata-rata 0.2396 lebih besar dari standar deviasi 0.12692. Hal tersebut menunjukkan data yang homogen (tidak bervariasi) dan tidak menyimpang.

Selanjutnya untuk variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.62. profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1583 atau 15,83% artinya perusahaan memiliki proporsi perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva 15,83%, jadi aktiva efektif untuk menghasilkan laba bersih sebesar 15,83%. Nilai standar deviasi sebesar 0.15695 dimana lebih kecil dari nilai rata-rata 0.1583. Hal tersebut menunjukkan adanya penyimpangan yang besar atau data bersifat homogen (tidak bervariasi) dan tidak menyimpang. Dan variabel independen ukuran perusahaan dengan nilai minimum 15.73 serta nilai maksimum sebesar 27.93. ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 20.1236 dan nilai standar deviasi sebesar 2.15917. Dari hasil tersebut, dapat diketahui nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya data ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan menunjukkan data yang homogen (tidak bervariasi) dan tidak menyimpang.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data normal. Uji One Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi minimal 0.05 digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

**Gambar IV. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12068500
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.054
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Peneliti mengolahnya dengan IBM SPSS versi 25, 2023

Data di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,097 > 0,05$ ).

#### 2) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Multikolinieritas dapat diketahui dengan nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation factor). Multikolinieritas terjadi apabila Variance Inflation Factor (VIF) lebih >10 atau nilai tolerance <0.01. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

**Gambar IV. 2**

## Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas (X1)	.994	1.006
	Ukuran Perusahaan (X2)	.994	1.006

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

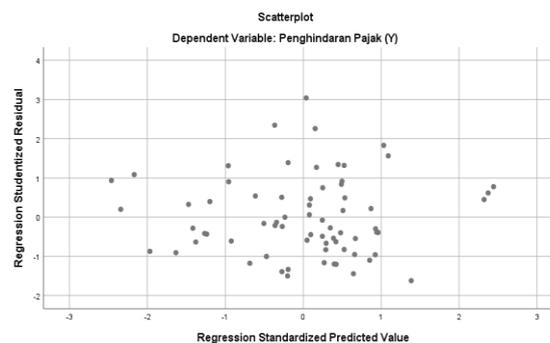
Sumber: Peneliti mengolahnya dengan IBM SPSS versi 25, 2023

Berdasarkan pada data diatas, nilai VIF untuk variabel profitabilitas adalah 1.006 dan nilai VIF untuk ukuran perusahaan adalah 1006. sedangkan nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0.994 dan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0.994. semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0.01$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10.0$  sehingga dapat disimpulkan, tidak ada masalah multikolinieritas dalam data atau regresi.

### 3) Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan apakah terjadi heterokedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan menilai pola titik pada grafik scatterplot antara SRESID sebagai variabel Y dan ZPRED sebagai variabel X. berikut hasil uji heterokedastisitas:

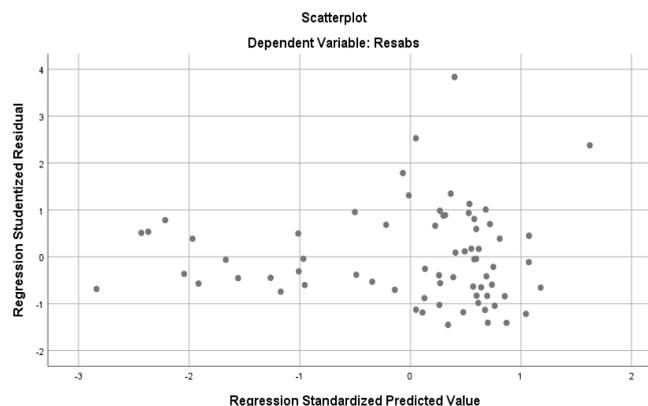
**Gambar IV. 3**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Dapat diketahui bahwa tidak ditemukan pola tertentu dan data menyebar merata. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini. Untuk memastikan kembali apakah terdapat gejala heterokedastisitas menggunakan uji glejser.

**Gambar IV. 4**  
**Hasil Uji Glejser**



Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Dapat diketahui bahwa setelah melakukan uji glejser, masih tidak ditemukan pola tertentu dan data menyebar secara merata. Dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### 4) Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk mengetahui apakah residual muncul secara acak atau tidak teratur. Jika Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Gambar IV. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.0000000
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	30
Total Cases	70
Number of Runs	30
Z	-1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)	.194

a. Mean

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji run test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.194 > 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen, profitabilitas (X1) dan ukuran perusahaan (X2), berdampak pada variabel dependen, penghindaran pajak (Y). Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

**Gambar IV. 6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		t
1	(Constant)	.102	.140		.724	.471
	Profitabilitas (X1)	-.213	.094	-.263	-2.256	.027
	Ukuran Perusahaan (X2)	.009	.007	.145	1.244	.218

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Persamaan regresi yang dibentuk berdasarkan hasil penelitian IV.7 adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = 0,102 - 0,213X1 + 0,009X2 + e$$

Persamaan regresi sebelumnya dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) didapatkan sebesar 0,102 (nilai positif). Artinya apabila tidak ada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Maka penghindaran pajak sebesar 0,102.
- Nilai koefisien pada variabel profitabilitas sebesar 0.213 (nilai negatif). Artinya apabila variabel profitabilitas terjadi kenaikan sebanyak satu kali maka nilai penghindaran pajak akan menurun sebesar 0.213, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dalam model regresi adalah tetap atau konstan. Dengan nilai koefisien variabel profitabilitas bernilai

negatif, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

- c. Nilai pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0.009 (nilai positif), Artinya, apabila variabel ukuran perusahaan terjadi kenaikan sebanyak satu kali maka penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0.009, dengan asumsi variabel independen lainnya dalam model regresi adalah tetap atau konstan. Dengan nilai koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak.
- d. Tanda positif (+) menunjukkan terdapat arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan bahwa ada arah hubungan yang berbanding terbalik dengan variabel independen dan variabel dependen.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan diperoleh dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel serta melihat nilai signifikansi dari gambar berikut:

**Gambar IV. 7**  
**Hasil Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	2	.053	3.550	.034 <sup>b</sup>
	Residual	1.005	67	.015		
	Total	1.111	69			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa nilai Fhitung adalah 3.550 dan nilai Ftabel 3,13. Nilai Ftabel diperoleh dengan melihat tabel titik persentase distribusi F menggunakan nilai df untuk pembilangnya adalah 2 dan df untuk penyebutnya (N2 = N-K) adalah 68. Dari nilai tersebut menunjukan nilai Ftabel 3,13. Maka nilai Fhitung 3.550 lebih besar daripada Ftabel 3,13 dengan signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas(X1) dan ukuran perusahaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### 2) Hasil Uji Parsial (T)

Hasil dari uji parsial diperoleh dengan menggunakan uji statistik t yaitu membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel serta melihat nilai signifikansi dari gambar berikut.

**Gambar IV. 8**  
**Hasil Uji Parsial (t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.102	.140		.724	.471
Profitabilitas (X1)	-.213	.094	-.263	-2.256	.027
Ukuran Perusahaan (X2)	.009	.007	.145	1.244	.218

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Nilai ttabel diperoleh dengan melihat tabel titik persentase distribusi t menggunakan nilai untuk derajat bebas(df) yang diketahui dari  $df = \text{total keseluruhan data observasi (n)} - \text{jumlah variabel}$

(k) dan taraf signifikan 0.05. maka dapat diketahui nilai ttabel sebesar 1,99547 (df = 70-2 = 68). Dengan demikian dapat diketahui hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Hasil uji t diatas menunjukkan profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan nilai signifikansi  $0,027 < 0,05$  (t-statistik/t-hitung) dan memiliki nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $-2,256 > 1,99547$ . Oleh karena itu, H0 ditolak, sedangkan Ha diterima karena profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak diterima atau terbukti.

b. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hasil uji t diatas menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan size = Ln (Total Aktiva) menunjukkan hasil signifikansi  $0,218 > 0,05$  (t-statistik/t-hitung) dan memiliki nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $1.244 < 1,99547$ . Dengan demikian maka H0 diterima dan Ha ditolak (ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikansi terhadap penghindaran pajak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengaruh variabel independen untuk memberikan penjelasan tentang variabel dependen. Berikut adalah koefisien determinasi penelitian:

**Gambar IV. 9**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 <sup>a</sup>	.096	.069	.12247

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X2), Profitabilitas (X1)

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada gambar IV.10 dapat diketahui koefisiensi determinasi yang disamakan pada angka R Square diperoleh hasil 0,069 yang dipersentase menjadi 6,9%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 6,9%.

**Pengaruh Profitabilitas (X<sub>1</sub>) terhadap penghindaran pajak (Y)**

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dari perbandingan antara uji hasil statistik t dan t table yaitu  $-2,256 > 1,99547$  dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan  $0,027 < 0,05$  maka H0 ditolak serta Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya nilai profitabilitas akan berpengaruh tinggi rendahnya tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini memiliki hubungan arah yang negatif terhadap penghindaran pajak. Arah negatif ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai profitabilitas perusahaan, maka semakin mengurangi nilai penghindaran pajak. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung memiliki perencanaan pajak yang baik. Dengan demikian akan memperoleh pajak yang efektif dan optimal, yang berarti bahwa tindakan penghindaran pajak akan berkurang. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mampu membayar beban pajaknya dan akan melaporkan beban pajaknya sesuai dengan peraturan agar reputasinya baik di mata pemegang saham dan mendapat citra yang oleh masyarakat umum. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi tindakan yang merugikan perusahaan yaitu penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Martha Carolina (2020) menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan arah negatif terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap penghindaran pajak (Y)**

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dari perbandingan antara uji hasil statistik t dan t table yaitu  $1.244 < 1,99547$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan  $0,218 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. Penelitian ini menemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan besar tentu akan menarik perhatian pemerintah agar dikenakan pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Tidak adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan karena membayar pajak adalah kewajiban bagi seluruh warga negara dan perusahaan atau badan. Dalam membayar pajak, perusahaan besar akan lebih mampu dalam membayarnya. Selain itu, Perusahaan yang besar juga memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang sehingga tidak perlu melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan juga tidak mau direpotkan dengan proses pemeriksaan dan penerimaan sanksi yang berisiko menimbulkan citra perusahaan yang buruk. Selain itu, setiap manajemen perusahaan ingin dinilai baik kinerjanya oleh pemegang saham sehingga perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hernadianto, Ahmad Junaidi, dan Agus dwi prayogi (2020) menyebutkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

### **Pengaruh Profitabilitas ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) secara simultan terhadap penghindaran pajak (Y)**

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama(simultan) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dari perbandingan antara uji hasil statistik f dan f table yaitu  $3.550 > 3,13$  dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi  $0,034 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas dan ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling dengan 14 perusahaan yang dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Hasil uji simultan (F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 sebesar 6,9%.

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menyempurnakan model penelitian yang kurang dalam penelitian ini seperti menggunakan sampel yang lebih luas, dan menggunakan tahun pengamatan yang lebih panjang serta menambahkan beberapa variabel bebas dikarenakan pengaruh variabel dalam penelitian ini hanya sebesar 6,9% terhadap penghindaran pajak dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain, agar fenomena tindakan penghindaran pajak dapat dijelaskan lebih baik yang berhubungan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai penghindaran pajak dan Perusahaan diharapkan tidak menyimpang dari aturan perpajakan yang berlaku atau melakukan penghindaran pajak secara ilegal. Karena tindakan tersebut akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak.
3. Bagi direktorat jenderal pajak, diharapkan lebih meningkatkan pengawasan terhadap penghindaran pajak agar pendapatan negara dari sektor pajak yang diterima lebih optimal dan mencapai target yang ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjo, D. (2019). Perpajakan Indonesia (Edisi 2). Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_ (2022). Bijak Menerapkan Manajemen Perpajakan. Yogyakarta : DeepPublish
- \_\_\_\_\_ (2023). Pemotongan dan Pemungutan Pajak Penghasilan. Bandung : Widina
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE.
- Indradi, S. S. (2016). Dasar-Dasar Dan Teori Administrasi Publik. Kelompok Intrans Publishing.
- Irham Fahmi. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Kasmir. (2016). Analisa Laporan Keuangan cetakan ke 9. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Mardiasmo. (2019). Perpajakan Edisi Terbaru. CV Andi Offset.
- Pohan, C. A. (2017). Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Teori dan Konsep Hukum Pajak. Mitra Wancana Media.
- Suandy, E. (2016). Perencanaan Pajak (6th ed). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

**Jurnal:**

- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Awalia, S. M., Supriyanto, J., & Budianti, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi*, 31(02), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Carolina, M. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE Analysis of Profitability and Leverage Towards Tax Avoidance. *JURNAL BUDGET*, 5(1), 84–99.
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Hernadianto, H., Junaidi, A., & Prayogi, A. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 50–60. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.821>
- Kurniati, E. R., & Apriani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Medikonis: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 12(1), 55–68. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.30>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi Untar*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Novriyanti, I., & Dalam, W. W. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1862>
- Olivia, D., & Amah, N. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Betubara Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 442–453.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*

Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA), 4(4), 513–526.  
<https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>

Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127–148.  
<https://doi.org/10.18326/infs13.v13i1.127-148>